

Perlakuan Produk Rusak Terhadap Harga Pokok Produksi

Rifka Arinda

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

Email: rifka.arinda@yahoo.com

Diterima : Mei 2019 ; Dipublikasikan Juni 2019

ABSTRAK

Perubahan lingkungan dunia usaha yang sangat cepat dan adanya dorongan era globalisasi perusahaan besar maupun kecil selalu berusaha meningkatkan mutu produk. Pentingnya mutu produk dalam persaingan, maka perusahaan harus memusatkan program peningkatan mutu terutama pada proses produksi yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan produk yang sempurna, kemungkinan juga akan menghasilkan produk rusak. Produk rusak dapat terjadi karena banyak faktor salah satu faktor yang menyebabkan produk rusak adalah kelalaian dan ketidak hati hatiannya manusia dalam proses produksi. Penelitian ini merupakan studi kasus pada perusahaan UD. MULYA ABADI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi terhadap produk rusak. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan subyek penelitian bagian biaya produksi tahun 2018. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan dan meneliti catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang diperlukan dan wawancara terhadap pihak yang bersangkutan dalam penelitian. Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu perusahaan tidak membedakan antara produk rusak normal dan tidak normal demikian pula pada perlakuan akuntansinya produk normal dan tidak normal sama-sama menambah harga pokok produksi selesai. Oleh karena itu, dari perhitungan akan diperoleh hasil yang berbeda antara produk rusak tidak normal apabila dibebankan kepada produk selesai dan dibebankan sebagai kerugian.

Kata Kunci : produk rusak, harga pokok produksi, dan proses produksi

ABSTRACT

As the business environment changes very quickly and the encouragement of the globalization era large and small companies always Endeavor improve product quality. With the growing importance of product quality in the competition, the company's quality improvement program should concentrate mainly on the production process of the company to produce a perfect product, is also likely to produce a defective product. Defective products can be due to many factors, one of the factors that lead to defective products the company is negligence and carelessness human liver in the production process. This research is a case study on the company UD. MULYA ABADI. The purpose of this study was to determine the production cost price calculation of the product is damaged. This study uses a quantitative research approaches to research subjects part of the cost of production in 2018. While the data collection techniques used is to collect and examine records or documents necessary and interviews with the parties concerned in the course of a study. Conclusion The results of this research companies do not distinguish between normal and defective products is not normal as well as the accounting treatment of normal and abnormal products equally add to the cost of production is completed. Therefore, the calculation will be obtained different results between the defective product is not normal when charged to the finished product and deducted as a loss.

Keywords : Damaged Product , Cost of Production, and Production Process

PENDAHULUAN

Pada era saat ini mendapatkan peluang menjadi seorang pegawai negeri sipil dan pegawai swasta sangatlah tipis karena permintaan dan penawaran jauh tidak seimbang sehingga apabila kita mengandalkan peluang tersebut maka angka pengangguran akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Untuk mengatasi hal tersebut diatas peranan sektor industri sangatlah diperlukan. Empat sektor ekonomi yang dijadikan landasan bagi peningkatan pembangunan nasional yaitu sektor industri, sektor pertanian, sektor perdagangan, dan sektor koperasi. Pembangunan sektor industri terus ditingkatkan agar sektor industri menjadi penggerak utama efisiensi ekonomi, memiliki daya saing tinggi serta adanya perkembangan pola produksi secara bertahap. Pembangunan industri selain untuk mewujudkan keseimbangan struktur ekonomi juga diarahkan dalam sektor industri sendiri semakin terwujud keseimbangan dan keserasian antara industri besar, menengah dan kecil. Pembangunan industri kecil termasuk industri rumah tangga diarahkan untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor, menambah kemampuan kemandirian berusaha serta mendapatkan pendapatan pengusaha kecil itu sendiri. Persaingan yang intensif dalam pasar global yang berkembang telah meningkatkan perhatian utama terhadap kualitas perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur harus benar-benar memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan.

Dalam hal ini produk rusak merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan harga pokok produksi, karena dalam produk rusak tersebut telah banyak menyerap biaya tenaga kerja sehingga dapat menyebabkan penurunan terhadap keuntungan perusahaan.

Perusahaan batako adalah salah satu usaha kecil yang dikembangkan untuk menambah tingkat pendapatan pemilik dan pekerjanya, dalam perkembangan produk yang dihasilkan harus ekstra hati-hati suatu produksi yang berjalan selain menghasilkan produk sempurna juga kemungkinan akan menghasilkan produk rusak. Produk rusak merupakan hal yang memerlukan perhatian khusus dari pihak perusahaan karena hal tersebut dapat mempengaruhi kelancaran operasi serta efisiensi dan efektifitas proses produksi dalam perusahaan untuk mendapatkan laba. Keterkaitan dengan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian membahas masalah. Bagaimana perlakuan produk rusak terhadap harga pokok produksi ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan peneliti, tujuan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produk rusak terhadap harga pokok produksi.
- b. Mengetahui bahwa perlakuan terhadap produk rusak tetap bisa dimanfaatkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi di tahun 2018 yang berjudul perlakuan produk rusak dalam perhitungan biaya produksi untuk menentukan harga jual, produk pada modern bakery franchise yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi yang digunakan 10 jenis kue dan roti. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil yang diperoleh setelah melakukan perhitungan biaya produksi dengan metode harga pokok produksi *full costing* yaitu Rp 28.344.300, jumlah harga pokok penjualan yang sesungguhnya yaitu Rp 36.953.800, jumlah laba yang diperoleh

perusahaan sebenarnya sebesar Rp. 7.790.760, sehingga dalam penelitian ini terdapat selisih antara metode perusahaan dengan metode *full costing*. Sementara itu, laba yang diperoleh perusahaan yang sebenarnya setelah melakukan proses perhitungan produk rusak yaitu sebesar Rp. 10.700.852,18. Laba perusahaan sebelum perusahaan memperhitungkan produk rusak yaitu sebesar Rp 4.237.500,- dan setelah perusahaan melakukan perhitungan produk rusak yaitu sebesar Rp 4.770.150,06,-. Karena terdapat selisih yang cukup besar itu, dikhawatirkan akan berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan, maka perusahaan harus mampu meminimalisir jumlah produk rusak dengan cara mempekerjakan sumber daya manusia yang ahli dibidangnya, khususnya dalam proses produksi.

Penelitian tentang perlakuan akuntansi produk rusak crumb rubber dalam menetapkan harga pokok produksi studi kasus pada PT Sunan Rubber Kertapati Palembang pada tahun 2017 yang dilakukan oleh Annisa dan Henni Indriyani menggunakan jenis data kualitatif berupa gambaran umum dari perusahaan dan menggunakan data kuantitatif yang berupa biaya produksi dan metode perhitungan. Hasil penelitian ini yaitu pertama PT Sunan Rubber Kertapati Palembang diketahui adanya produk rusak. Selama tahun 2016 presentase produk rusak sebesar 0,49%. PT Sunan Rubber Kertapati Palembang terdapat produk rusak yang laku dijual dan hasil penjualannya tidak dilaporkan dalam laporan harga pokok produksi. Sedangkan berdasarkan konsep akuntansi biaya produk rusak itu dicatat sebagai biaya overhead pabrik, yang kedua adalah PT Sunan Rubber Kertapati Palembang tidak memasukan hasil penjualan produk rusak kedalam perhitungan harga pokok produksi. Selisih tersebut tidak dibebankan ke dalam biaya overhead pabrik karena perusahaan beranggapan bahwa hasil dari penjualan produk selesai yang baik telah mendapatkan keuntungan usaha yang besar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada UD.MULYA ABADI, yang beralamat di Jl. KH.Wahid Hasyim Talunrejo RT. 02 RW.04, Sembulung Banyuwangi. Data diperoleh dari UD. MULYA ABADI, yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah data yang diperoleh dari bagian produksi dan bagian keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil pencatatan pada pembukuan yang berhubungan dengan penelitian yaitu berupa laporan keuangan, laporan harga pokok produksi dan laporan lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah : a) Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melihat langsung pada obyek penelitian dan mencatat data-data yang berkaitan obyek penelitian. b) Interview yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung dengan bagian produksi dan bagian keuangan terkait dengan tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan harga pokok proses dengan menggunakan metode harga pokok proses dimana semua biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksinya dihitung dengan cara membagi secara merata terhadap produk yang dihasilkan selama periode yang sama. Perhitungan harga pokok produksi secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian**

Menyusun data produksi dan mengumpulkan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tahun 2018. Menyusun data produksi dalam periode tertentu perlu dilaksanakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mempermudah perusahaan dalam pengawasan kegiatan proses produksi. perhitungannya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Biaya Produksi Batako Tahun 2018

Keterangan	Total Biaya	Unit Ekuivalen	Harga pokok per unit
Biaya Bahan Baku	Rp. 192.000.000	242.500	Rp. 791,75
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 54.950.000	242.500	Rp. 226,5
Biaya Overhaed Pabrik	Rp. 9.679.624	242.500	Rp. 40
Jumlah	Rp. 256.629.624		Rp. 1.058,25

Sumber data : diolah

Perhitungan Harga Pokok Produksi adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Batako Tahun 2018

Laporan Produksi :			
Unit masuk proses			242.500 unit
Unit selesai baik	242.112 unit		
Unit selesai rusak	388 unit		
			242.500 unit
Biaya dibebankan :			
Elemen Biaya	Jumlah	Unit Ekuivalen	HPP/Unit
Biaya bahan baku	Rp. 192.000.000	242.500	
791,75			
Biaya tenaga kerja	Rp. 54.950.000	242.500	
226,5			
Biaya overhead pabrik	Rp. 9.679.624	242.500	40
	Rp. 256.629.624		
	1.058,25		
Perhitungan harga pokok produksi :			
Harga pokok produk selesai baik	242.112 x 1.058,25	= Rp. 256.219.024	
Harga pokok produk rusak	388 x 1.058,25	= Rp. 410.600	
Jumlah HPP selesai	242.112 @ 1.060	Rp. 256.629.624	

Sumber Data : Diolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang telah dibahas pada bab sebelumnya antara laporan harga pokok produksi sebelum dan sesudah perhitungan produk rusak dengan demikian dapat ditarik kesimpulan yaitu.

- a) Jika perusahaan dalam menetapkan harga pokok produksinya tidak membebankan biaya yang rusak, maka biaya produksinya lebih kecil tetapi jika perusahaan membebankan biaya produksi produk rusak pada produk yang baik maka biaya produksinya lebih realistis.
- b) Perbandingan harga pokok produksi sebelum memperhitungkan produk rusak adalah Rp. 1.058,25 dan sesudah memperhitungkan produk rusak sebesar Rp. 1.060 dengan perbandingan ini maka tampak selisih perhitungan sebesar Rp. 1,75
- c) Dengan demikian produk rusak mempunyai pengaruh besar dalam perhitungan harga pokok produksi, karena produk rusak telah membebani biaya produksi dari total produk yang dapat terjual yaitu produk yang selesai dengan baik.

Saran

Selisih yang terjadi pada perhitungan sebelum dan sesudah memperhitungkan produk rusak maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut, Perusahaan hendaknya mengadakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses yang memperhitungkan adanya produk rusak, sehingga dapat digunakan sebagai dasar penentuan harga jual yang wajar. Perhitungan harga pokok produk rusak yang tepat sangat penting dilakukan dan akan membantu perusahaan dalam menentukan kebijakan yang akan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa dan Indriyani, Henni. 2017. Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Crumb Rubber dalam Menetapkan Harga Pokok Produksi. Seminar Nasional Global Competitive Advantage. Palembang
- Arief Suadi. 2013. Akuntansi Biaya. Edisi Kedua. Salemba Empat.
- Bastian Bustami Nurlala. 2006. Akuntansi Biaya. Edisi Pertama Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Carter, Us4ry. 2004. Akuntansi Biaya. Buku Pertama. Edisi Ketiga Belas. Jakarta : Salemba Empat.
- Pratiwi, Eka. 2018. Perlakuan Produk Rusak dalam Perhitungan Biaya Produksi untuk Menentukan Harga Jual Produk pada Modern Bakery Franchise. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri.
- Garrison, Norren. 2000. Akuntansi Manajemen. Buku 1 Jakarta : Salemba Empat.

Hansen, Mowen. 2000. Akuntansi Manajemen. Edisi Keempat, Jilid Satu, Jakarta : Airlangga

Mulyadi. 2005 Akuntansi Biaya, Edisi Kelima. Yogyakarta : STIM YKPN.

Supriyono. 2007. Akuntansi Biaya dengan menggunakan pendekatan pengumpulan biaya dan Penentuan Harga Pokok. Buku Satu, Edisi Kedua, Jakarta: BPFE